

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Menurut Sugioyono (2010: 15) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Menurut Moleong (2012:6), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendiskripsikan perilaku, motivasi, kondisi obyek yang alamiah sertamenganalisi peristiwa dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan diskripsi lengkap mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa bagi Warga Masyarakat/ Peserta didik di Kelurahan Ciherang, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini diharapkan semua data yang terkumpul dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendiskripsikan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh

program pendidikan kecakapan di PKBM Yakafa bagi Warga Masyarakat / Peserta didik di Kelurahan Ciherang ,Kecamatan Cibeureum , Kota Tasikmalaya.

Diharapkan dalam penelitian ini semua data yang terkumpul dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendiskripsikan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh program pendidikan kecakapan di PKBM Yakafa bagi warga belajar/ khususnya perempuan di Kelurahan Ciherang , Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Berdasarkan penjelasan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Sedangkan menurut Sarwono (2006:212) apapun instrumennya, tujuan utamanya untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga banyak peneliti kualitatif memanfaatkan teknologi untuk sarana pengambilan data seperti *tape recorder*, komputer bahkan internet.

Jadi berdasarkan pengertian diatas , maka instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman sederhana dalam mencari informasi yang dibutuhkan . Pedoman tersebut meliputi panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman instrument penelitian ini difokuskan pada program pendidikan kecakapan hidup, dan dampaknya terhadap pembentukan wirausaha baru pada lulusannya. Pedoman instrumen penelitian digambarkan pada tabel 3.2.

Adapun yang meenjadi focus penelitian ini adalah:

1. Penerapan program Pendidikan Kecakapan Hidup bidang usaha tata boga dalam meningkatkan wirausaha baru.
2. Peningkatan kemampuan wirausaha baru dalam program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa.

Penelitian ini merupakan dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa dari tahun 2014 – 2018 bagi Masyarakat Kel. Ciherang Kec. Cibeureum Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di PKBM Yakafa yang beralamatkan di Jl.Cibangun Kidul Kp. Cibangun tengah Kel. Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Jawa Barat dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) PKBM Yakafa merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam pendidikan nonformal yang berperan mewujudkan masyarakat pembelajar (*Learning Society*).
- 2) PKBM Yakafa menyelenggarakan program pendidikan kecakapan yang tidak hanya membekali ketrampilan saja namun juga membekali kecakapan lainnya seperti kecakapan personal, sosial, dan akademik.
- 3) Lokasi PKBM Yakafa mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan penelitian berjalan lancar.
- 4) Keterbukaan dari pihak pengelola PKBM Yakafa sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah.
- 5) Program pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan di PKBM ini belum diketahui dampaknya pada sasaran program.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa bagi Masyarakat di Kelurahan Ciherang , Kecamatan Kec .Cibeureum Kota Tasikmalaya. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah lulusan 30 orang yang diteliti 5 orang. Supaya mendapatkan kemudahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membandingkan dan mengkontraskan. Sumber data dan informan akan di hentikan apabila data yang ada

sudah jenuh. Sampel diambil secara non probabiliti, heterogeneous purposive sampling, sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengambil informan yang sudah berwirausaha dan belum berwirausaha yakni sebanyak 5 orang.

3.3.1 Penentuan Subjek Penelitian

Pengambilan sumber data atau subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive* dengan cara melakukan penentuan sumber data dengan memilih orang yang diwawancarai menggunakan pertimbangan tertentu (sugiyono,2010;:300). Menurut Lincoln dan Guba dalam sugiyono , ciri-ciri sampel purposive, yaitu :

- 1) Bersifat sementara
- 2) Berjalan mengalir / menggelinding seperti bola salju (snow ball)
- 3) Disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) Dipilih sampai jenuh

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa , maka subjek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Yakafa , Instruktur dan sasaran program pendidikan kecakapan hidup (Lulusan). Sumber data dari pengelola program adalah ketua PKBM Yakafa. Data ini guna untuk mengetahui informasi mengenai program, profil lembaga,serta strategi yang digunakan oleh lembaga dalam melakukan pendidikan kecakapan hidup ini.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) sumber informan pangkal yaitu tutor 2 orang yang mengajar di PKBM Yakafa, (2) sumber informan lembaga, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi, yaitu pengelola dan PKBM Yakafa, (3) sumber informan pengguna (user) yaitu warga belajar pendidikan kecakapan hidup bidang tata boga berjumlah 3 orang. Sedangkan nama dari subjek data yang menjadi informan juga akan menggunakan kode sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS	KODE
1	Elan Suherlan, SP	Pengelola	ES
2	Eros Rosita,SP	Instruktur	ER
3	Decu	Instruktur	DC
4	Yayah	Lulusan	Yh
5	Eti	Lulusan	Et
6	Ai Hartati	Lulusan	AH
7	Teti	Lulusan	Ti
8	Okoh	Lulusan	Ok

(Sumber: Peneliti, 2019)

3.3.2 Penentuan Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2010: 297-298) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa bagi **Lulusan**.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2010:308). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012: 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010:194).

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:194), anggapan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Menurut Sarosa (2012:45), wawancara tidak menggali data yang *factual* (kecuali dari diri sang partisipan). Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal. Apa yang diucapkan oleh partisipan belum tentu dipahami oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semitruktur yaitu jenis wawancara yang

termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka. Peneliti meminta pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat dan gagasan yang dimilikinya mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa. Selain itu, peneliti juga menanyakan informasi-informasi yang berkaitan dengan program-program pendidikan kecakapan hidup tersebut secara detail kepada sumber data (informan) agar data yang diperoleh lengkap dan jelas.

3.4.2 Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan menyelidiki kejadian, gerak atau proses yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272). Observasi dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlakukan melalui pengamatan.

Menurut Sugiyono (2010:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendiskripsikan fenomena yang berupa peristiwa dan aktivitas sosial melalui pengamatan.

Menurut Tohirin (2012:62), terdapat beberapa alasan memanfaatkan observasi (pengamatan) dalam penelitian kualitatif:

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c) Bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara.
- d) Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- e) Dalam kondisi tertentu di mana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Maka yang dijadikan bahan observasi dalam penelitian ini adalah Lulusan Program Pendidikan Kecakapan hidup di PKBM Yakafa , dari tahun 2014-2018, dan Juga dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa apakah mampu memberikan kontribusi dalam membentuk wirausaha baru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Sedangkan dokumentasi merupakan kegiatan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, motulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Duungkapkan oleh Moleong (2012: 217) dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun film,yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan orang lain. Dokumen digunakan sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan kegiatan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Tohirin, 2012:68).

- a) Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti dan otobiografi, yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek penelitian atau informasi penelitian.
- b) Dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan mengenai dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Yakafa yang sebelumnya menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh datanya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi melalui foto, materi, karya seseorang, dan buku tamu atau daftar hadir peserta. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh dan sumber informasi untuk memperoleh data tersebut

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara reduksi data → display data → pengambilan kesimpulan. Mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Analisis data merupakan proses memilah data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan (Tohirin, 2012:142).

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 336), analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu.

3.6 Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang berawal adanya permasalahan yang akan dicari jawabannya. Dalam penelitian langkah kerja sangat penting agar hasil dan laporannya dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya langkah kerja maka penelitian akan dapat dilaksanakan tepat dalam arah menuju tujuan yang ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian, Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal. Berikut tahapan – tahapannya :

Setelah peneliti memperoleh dan menentukan topic penelitian, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang akan dipelajari. Maksud identifikasi adalah sebagai penegasan batas – batas permasalahan, agar pembahsan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dalam identifikasi permasalahan ada dua langkah pokok yaitu :

1) Penguraian Latar Belakang Permasalahan

Tujuannya adalah untuk menjelaskan latar belakang mengapa sesuatu dianggap sebagai permasalahan. Penguraian masalah berangkat dari latar belakang yang bersifat umum, yaitu berada dalam kerangka pemikiran yang luas menuju permasalahan yang spesifik dan berpusat pada pokok permasalahan.

2) Perumusan Permasalahan

Yaitu rumusan dalam bentuk kalimat – kalimat Tanya yang akan dicari jawabannya oleh peneliti berawal dari pokok permasalahan yang akan diteliti.

3) Menentukan Variabel Penelitian

Identifikasi variable adalah pernyataan mengenai apa dan bagaimana fungsi masing–masing variabel yang diperhatikan. setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan perumusan definisi variabel. Perumusan

tersebut artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel kedalam bentuk indikator.

4) Memilih Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bentuk instrumen penelitian antara lain wawancara, angket, Tes, dan lain-lain. Apapun bentuk instrument yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrument dan kepercayaan hasil ukurnya merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

5) Menentukan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang menjadi objek kesimpulan hasil penelitian. Jika subjek penelitian terbatas maka subjek dapat diteliti secara langsung, sebaliknya jika subjek penelitian sangat banyak maka dapat dilakukan study sampel.

6) Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrument pengumpulan data, observasi, maupun melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber langsung berupa interview atau observasi. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip – arsip resmi.

7) Mengolah Data

Kegiatan mengolah data bertujuan untuk memperoleh kesimpulan hasil analisis. Hasil analisis data yang menjadi dasar penolakan atau penerimaan hipotesis dan harus dibahas dalam pemecahan masalah. Apakah hasil analisis data menyimpulkan bahwa hipotesis harus diterima atau ditolak, diskusi tentang hal tersebut akan menentukan bobot penelitian yang dilakukan. Untuk

mempermudah dan mempercepat proses maka pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan computer.

8) Menulis Laporan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam penelitian adalah laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak disebar luaskan akan kurang bermfaat dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Jadi menulis laporan hasil penelitian merupakan kewajiban seorang peneliti yang dapat dipertanggung jawabkan. Format laporan dapat berbeda – beda namun isi laporan harus tetap sesuai dengan temuan peneliti.

3.7 Waktu dan tempat penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Dari mulai penyusunan proposal, penelitian di lapangan, pengolahan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Jadwal penelitian terlampir pada lampiran halaman 66.

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di PKBM Yakafa yang beralamatkan di Jl. KH. Khoer Affandi Kp. Cibangun tengah Rt. 02 Rw.09 Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Jarak dari kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 7,5 KM dengan waktu tempuh 20 menit memakai roda dua atau sekitar 30 menit memakai roda empat.